

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Strukturaktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Melta Puspita
Universitas Buddhi Dharma
Email : meltapuspita2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh profitabilitas, likuiditas, StrukturAktiva, ukuran bisnis, dan pertumbuhanpenjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Penelitian ini melibatkan 84 partisipan yang merupakan entitas korporasi aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Strategi purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan total 104 sampel dari 26 organisasi berbeda selama rentang waktu empat tahun. Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik antara lain Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien determinasi, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. SPSS Versi 26 menggunakan Excel sebagai alat utamanya. Penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Selain itu, ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap struktur modalnya, namun tidak terhadap pertumbuhan penjualannya. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, Struktur Aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, StrukturAktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat, perusahaan perlu melanjutkan usaha bisnisnya agar tetap kompetitif. Dalam lingkungan bisnis seperti ini, untuk mencapai pertumbuhan usaha, perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Keberadaan suatu usaha tidak dapat dipisahkan dari yang modal, karena prinsip dasar dari setiap usaha memerlukan modal.

Laba perusahaan yang stabil dapat berdampak pada meningkatnya struktur modal perusahaan, karena dapat menarik investasi dari banyak investor, namun jika keuntungan yang didapatkan perusahaan menurun maka perusahaan akan mengalami penurunan struktur modal dan perusahaan akan mengalami masalah permodalan, karena laba dianggap tidak memenuhi syarat. Penurunan laba yang dialami PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) pada kuartal I menjadi fenomena yang mendukung penelitian ini. Dari Rp1,72 triliun pada kuartal I-2020 menjadi Rp1,60 triliun pada kuartal II-2020, laba Diamond Food turun 7,15 persen. Sumber :

<https://investasi.kontan.co.id/news/ki-nerja-melesu-diamond-food-indonesia-dmnd-bukukan-penurunan-pendapatan>

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan laba bersih pada kuartal I 2021. Pendapatan perseroan mencapai Rp 1,73 triliun per 31 Maret 2021 berdasarkan laporan keuangan. Jumlah tersebut turun 12,38 persen dibandingkan laba yang direalisasikan pada 31 Maret 2020 sebesar Rp1,98 triliun. Sumber : <https://www.idxchannel.com/market->

[news/laba-indofood-cbp-icbp-turun-jadi-rp173-triliun-di-awal-2021](https://www.idxchannel.com/market-news/laba-indofood-cbp-icbp-turun-jadi-rp173-triliun-di-awal-2021)

Dari fenomena diatas, dapat ditarik seatu kesimpulan bahwa masih terdapat perusahaan pada sektor makanan dan minuman dapat dikatakan bahwa mengalami penurunan keuntungan yang signifikan. Hal tersebut akan menjadi sebuah permasalahan yang cukup berdampak bagi perusahaan, karena sangat merugikan perusahaan apabila tidak segera ditindaklanjuti dan di perbaiki akan mengganggu kestabilan dan menurunkan struktur modal perusahaan. Jika keadaan terus terus berlanjut, maka akan memberikan sebuah akibat buruk bagi permodalan perusahaan dimasa depan, karena tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya karena kurangnya investor.

Mengingat informasi latar belakang dan penelitian sebelumnya yang diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hipotesis yang diselidiki dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)".

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2001; 5), serta Prabansari dan Kusuma (2005), struktur modal suatu korporasi terdiri dari hutang, saham biasa, dan saham preferen.

Struktur modal mengacu pada alokasi dana dalam suatu perusahaan untuk

menjamin kelangsungan operasi organisasi, menggunakan kas internal dan modal eksternal dari mitra luar. Modal sendiri bisa di artikan sebagai modal dari perusahaan itu sendiri yang dibagi menjadi laba di tahan dan juga bisa mencakup penyertaan kepemilikan perusahaan dan modal tambahan dari pihak luar yang di artikan sebagai hutang yang memiliki jangka waktu yang panjang maupun hutang yang memiliki jangka waktu yang pendek yang dimana strukturmodal ini memiliki peran penting pada kondisi keuangan perusahaan.

Struktur modal tersebut sebagian dari struktur dalam keuangan yang begitu urgent dalam menentukan kebutuhan dasar, karena keputusan ini dapat meningkatkan operasional perusahaan dalam rangka memaksimalkan pendapatan (Wi, 2022) Menghitung DER adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini untuk memastikan pembangunan modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator kuantitatif yang dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rumus ini digunakan untuk menghitung DER :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut (Sartono 2010:130) dalam (Tantra dkk., 2020) Profitabilitas adalah "Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan menghasilkan keuntungan relative terhadap, total aktiva, penjualan dan modalnya."

Return on Assets (ROA) adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk

menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya sendiri. Rumus perhitungan ROA adalah

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas Riyanto (1997 : 25) dalam (Rahayu, 2021) adalah

"Kemampuan yang mengacu pada suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya yang harus dibayarkan tepat waktu."

Studi ini akan menggunakan rasio lancar sebagai metrik utama. Aset lancar suatu perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio lancar, mengevaluasi apakah organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formula digunakan:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur Aktiva

Menurut Syamsudin (2007:9) yang dikutip dalam (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020), Struktur aktiva mengacu pada alokasi dana ke berbagai kategori aset, termasuk aset lancar dan aset tetap.

Istilah "struktur aktiva" mengacu pada susunan proporsional seluruh aset organisasi, yang mencakup aset lancar, aset tidak lancar, aset tidak berwujud, dan aset tetap yang berpotensi memberikan pendapatan masa depan bagi organisasi. Rumus perhitungan Struktur Aktiva adalah

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Dalam artikel Fidho Baghaskoro et al. (2021), Hartono (2008:254) berpendapat bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan menghitung nilai total asetnya atau dengan mengambil logaritma natural dari total asetnya.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh berbagai parameter, seperti total aset, total pendapatan, total penjualan, skala logaritmik, saham, nilai pasar, dan total modal. Faktor-faktor ini membantu mengukur sejauh mana operasi perusahaan. Rumus dari ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pertumbuhan penjualan

Sebagaimana disebutkan dalam Suweta dan Dewi (2016), Pertumbuhan penjualan adalah nilai numerik yang dapat ditentukan dengan mengurangkan total penjualan tahun sebelumnya dari total penjualan tahun berjalan. Hal ini menurut Harahap (2008:309).

mengacu pada tren peningkatan penjualan suatu perusahaan selama periode tertentu, yang dipengaruhi oleh operasional perusahaan dan kekuatan kompetitif. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan t = penjualan tahun berjalan
Penjualan t-1 = penjualan tahun sebelumnya

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai Kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menurut Hermawan (2019, 16) adalah suatu penyelidikan ilmiah yang metodis dan terorganisir yang mengkaji komponen dan fenomena, serta hubungannya, dengan mengumpulkan data numerik sepanjang keseluruhan proses penelitian, hingga mencapai tahap konklusif, hasil dari penelitian ini pada umumnya disajikan dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau representasi.

Populasi dan Sampel

Menurut Hikmawati (2020, 60), populasi mengacu pada subjek atau item yang cukup besar dengan ciri-ciri berbeda yang diselidiki dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pada tahun 2022, Bursa Efek Indonesia mencatatkan 84 perusahaan dengan fokus pada subsektor makanan dan minuman sektor manufaktur.

Sugiyono (2015) mengartikan sampel sebagai himpunan bagian dari populasi yang secara akurat mewakili populasi baik dari jumlah maupun karakteristiknya, sebagaimana dikemukakan dalam Wi et al. (2022). Sampel dipilih melalui purposive sampling, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Periode penelitian tahun 2019–2022 menunjukkan berturut-turut listingnya produsen makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan bahan cetak dan catatan tertulis. Proses ini melibatkan pencarian dan pengunduhan data dan informasi terkait topik ini dari situs resmi BEI, khususnya situs yang beralamat di www.idx.co.id.

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengkuantifikasi proporsi variabilitas variabel terikat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penjelasan variabel bebas, dengan tidak memperhitungkan pengaruh variabel lain yang tidak memberikan kontribusi terhadap fluktuasi variabel terikat.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.576	.41975

a. Predictors: (Constant), X5_PERTUMBUHAN PENJUALAN, X2-LIKUIDITAS, X4_UKURAN PERUSAHAAN, X3_STRUKTUR AKTIVA, X1_PROFITABILITAS

Sumber : olah data SPSS Versi 26

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 57,6% terhadap variabilitas variabel. Hal ini ditunjukkan dengan R-square 0,576. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menggunakan hutang dan ekuitas untuk beroperasi dan tumbuh. Nilai R-square sebesar 0,576 menunjukkan bahwa faktor independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan

penjualan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Selanjutnya sisanya sebesar 42,4% tidak memperhitungkan variabel-variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji statistik yang mengukur dampak spesifik variabel independen terhadap variabel dependen. (Laili & Utiyati, 2021)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.003	.319
	X1_PROFITABILITAS	-1.999	.049
	X2-LIKUIDITAS	-7.391	.000
	X3_STRUKTUR AKTIVA	-2.770	.007
	X4_UKURAN PERUSAHAAN	3.141	.002
	X5_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.320	.750

a. Dependent Variable: Y_STRUKTUR MODAL

Sumber : olah data SPSS Versi 26

Tabel di atas menampilkan hasil uji t parsial, yang mengungkapkan temuan sebagai berikut :

- Uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99346, sedikit lebih rendah dari nilai t hitung sebesar 1,999. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,049 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Profitabilitas, juga dikenal sebagai pengembalian aset, memiliki dampak langsung terhadap struktur modal.

- b. Uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel likuiditas (CR) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99346 lebih kecil dari nilai t hitung sebesar 7,391. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,000, berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, likuiditas (CR) mempunyai dampak terhadap komposisi modal suatu perusahaan.
- c. Uji t parsial yang dilakukan terhadap Struktur Aktiva menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99346 lebih kecil dari nilai t hitung sebesar 2,770. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,007 berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, komposisi aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal.
- d. Uji t parsial terhadap ukuran perusahaan menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99346 lebih kecil dari nilai t hitung sebesar 3,141. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,002, kurang dari ambang batas 0,05. Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya.
- e. Nilai t tabel uji t parsial pertumbuhan penjualan sebesar 1,99346 lebih besar dari 0,320. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar

0,750 juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.340	5	3.868	21.954	.000 ^b
	Residual	12.686	72	.176		
	Total	32.026	77			

a. Dependent Variable: Y_STRUKTUR MODAL
 b. Predictors: (Constant), X5_PERTUMBUHAN PENJUALAN, X2-LIKUIDITAS, X4_UKURAN PERUSAHAAN, X3_STRUKTUR AKTIVA, X1_PROFITABILITAS

Sumber : olah data SPSS Versi 26

Nilai dari F-hitung yang didapatkan menunjukkan angka sebesar 21,954 artinya $F\text{-tabel } 2,34 < F\text{-hitung } 21,954$. Nilai F-tabel untuk $df_1 (K-1) = 5$ dan $df_2 (n-k) = 72$ adalah 2,34. Menggabungkan persamaan menghasilkan hasil ini. Nilai signifikansi saat ini adalah 0,000, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur modal.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas(ROA) Terhadap Struktur modal

Variabel Portabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Strukturmodal, dibuktikan dengan nilai t-nilai sebesar -1,999 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang keduanya berada di bawah ambang batas 0,05. Struktur modal mempunyai dampak buruk terhadap *return on assets* (ROA). Konsisten dengan temuan Muntahah et al. (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Artinya perusahaan dengan keuntungan signifikan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap pembiayaan internal dibandingkan dengan sumber eksternal. Penelitian ini menyajikan temuan yang bertentangan langsung dengan kesimpulan Parwati dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif namun terbatas terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur modal

Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang besar dan negatif karena nilai t hitungnya sebesar -7,391 dan tingkat signya sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 untuk Struktur modal. Penelitian ini menguatkan temuan Sinabariba et al. (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang merugikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas yang besar tentu akan

lebih sedikit bergantung pada pendanaan utang luar negeri. Analisis tersebut membantah temuan penelitian Merry Susanti tahun 2020 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur modal

Variabel Struktur Aktiva mempunyai nilai t sebesar -2,770 yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,007 yang menunjukkan berbeda signifikan dari nol pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara StrukturAktiva dan Struktur modal. Analisis ini memvalidasi temuan Yuliarti dan Triyonowati (2020) bahwa komposisi aset berdampak buruk terhadap komposisi modal. Dengan meningkatkan komposisi Aktiva perusahaan, optimalisasi keuangan dapat dilakukan dengan mengutamakan penggunaan dana internal sehingga mengurangi struktur permodalan atau ketergantungan pada pendanaan eksternal. Temuan ini menantang kesimpulan Ernawati dan Budiharjo (2020) yang menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva mempunyai pengaruh yang kecil namun menguntungkan terhadap strukturmodal. Bukti sebaliknya disajikan dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal

Nilai t untuk variabel ukuran bisnis dihitung sebesar 3,141, dan ambang batas signifikansinya adalah 0,002,

berada di bawah ambang batas standar sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis ini memvalidasi temuan Puspita dan Juliarsa (2020) yang menegaskan adanya hubungan positif dan substansial antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modalnya. Pertumbuhan struktur modal dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini membantah temuan Labibah & Andayani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak yang kecil dan merugikan.

e. Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur modal

Pengaruh negatif Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur modal didukung oleh nilai t hitung sebesar -0,320 dan tingkat tanda sebesar 0,750 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05. Penelitian ini menguatkan temuan Ashry dan Fitra (2019) bahwa ekspansi penjualan mempunyai pengaruh buruk terhadap struktur modal, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Fakta bahwa perusahaan tidak mengandalkan pendanaan dari luar melainkan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan berarti bahwa fluktuasi pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada utang tempat perusahaan beroperasi. Aldora dan

Soekotjo (2020) menemukan bahwa peningkatan penjualan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap komposisi modal suatu perusahaan. Namun temuan yang disajikan dalam penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pengolahan data, hasil, dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Variabel Portabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang besar terhadap Struktur modal dengan dampak negatif yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1,999 dan tingkat sig sebesar 0,049 yang berada di bawah ambang batas 0,05.
2. Variabel Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung sebesar -7,391 dan tingkat tanda 0,000 lebih rendah dari 0,05. Merugikan struktur modal.
3. Variabel Struktur Aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan dan merugikan terhadap Struktur modal, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,770 dan tingkat tanda sebesar 0,007 berada di bawah ambang batas sebesar 0,05.
4. Variabel yang mewakili ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,141 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05.

5. Nilai t yang ditentukan untuk Pertumbuhan penjualan adalah -0,320 dan tingkat signifikansinya adalah 0,750. Hal ini menunjukkan adanya dampak signifikan dan negatif terhadap Struktur modal.
6. Berdasarkan F-tabel, nilai Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan penjualan sebesar 2,34, lebih rendah dari nilai F hitung sebesar 21,954. Sebagai perbandingan, 0,000 memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen khususnya Struktur modal.

REFERENSI

- Aldora, P. M., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Strukturmodal di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Ashry, L. Al, & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas Terhadap Strukturmodal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 8-18.
- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Strukturaktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Strukturmodal. *Solusi*, 18(3). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Strukturmodal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97-108.
- Fidho Baghaskoro, R., Banani, A., & Najmudin, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Dan Umur Perusahaan Terhadap Strukturmodal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 119-138. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.330>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Kinerja melesu, Diamond Food Indonesia (DMND) bukukan penurunan pendapatan. (t.t.). Diambil 22 September 2023, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-melesu-diamond-food-indonesia-dmnd-bukukan-penurunan-pendapatan>
- Laba Indofood CBP (ICBP) Turun Jadi Rp1,73 Triliun di Awal 2021. (t.t.). Diambil 22 September 2023, dari <https://www.idxchannel.com/market-news/laba-indofood-cbp-icbp-turun-jadi-rp173-triliun-di-awal-2021>
- Labibah, Z. A., & Andayani, A. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Strukturmodal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).

- Laili, F. R., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Merry Susanti, M. G. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 852. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7668>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *Akuntabel*, 19(2), 275-283.
- Parwati, D., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 2.
- Prabansari, Y., & Kusuma, H. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*.
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066-3080.
- Rahayu, S. E. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Sinabariba, N. Y., Tumanggor, L., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 15-32.
- Suweta, N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Tantra, I. W., Viviyani, N. M., & Mahanavami, G. A. (2020). *Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. 10(Vol. 10 No. 1 (2020): Juima : Jurnal Ilmu Manajemen).
- Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1009-1021.
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *eCo-Fin*, 4(1), 42-49.
- Yuliarti, F. D., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).